

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI BUMN  
(PERIODE SEBELUM DAN SETELAH BPJS KESEHATAN TAHUN 2010-2017)**

**ZANNA ZHAFIRA (20141111008)**

**ABSTRACT**

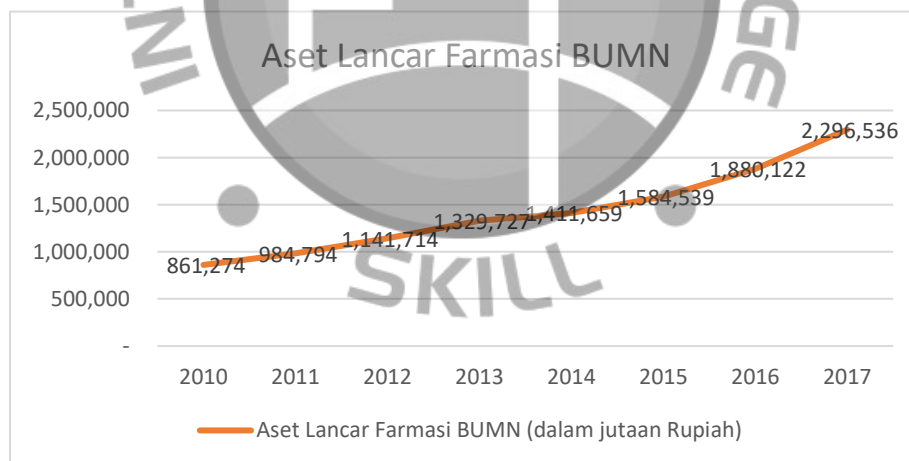
*The study objectives were to determine the effect of working capital turnover, inventory turnover and accounts receivable turnover against the company profitability, as well as to compare profitability of state-owned pharmaceutical companies listed on the IDX before and after the implementation of national health insurance program (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan – BPJS Kesehatan). The data was collected from IDX web site for period 4 years before (2010-2013) and 4 years after (2014-2017) the implementation of BPJS Kesehatan. The independent variables were Working Capital Turnover, Inventory Turnover and Receivable Turnover. The dependent variable was Profitability which was proxy by Return on Assets (ROA). The multiple linear regression was analyzed using Special Package for Social Science (SPSS) - version 23 software. The results of this study showed that in the period before the implementation of BPJS Kesehatan, working capital turnover has a significant negative effect on profitability, inventory turnover and receivable turnover partially have a significant positive effect on profitability. Whereas in the period after the implementation of BPJS Kesehatan, variable turnover of working capital, inventory turnover and receivable turnover have no effect on profitability. Paired t-test test results showed that after implementation of BPJS Kesehatan, companies' profitability was significant decrease compared to the period before the implementation of BPJS Kesehatan.*

*Keywords: Working Capital Turnover, Inventory Turnover, Account Receivables Turnover, Profitability (Return On Asset), BPJS Kesehatan*

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kebutuhan dan hak dasar bagi semua orang. Kesehatan serta pelayanan kesehatan untuk masyarakat sudah selayaknya menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Mendapatkan pelayanan kesehatan dengan aman, bermutu dan terjangkau adalah poin penting yang bagi masyarakat. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang layak pemerintah mengeluarkan UU No 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Dalam SJSN, terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia. JKN dimulai pada tanggal 1 Januari 2014, setelah terlaksananya JKN, semua program jaminan kesehatan diintegrasikan ke dalam satu badan yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan atau BPJS.

Untuk berpartisipasi dalam BPJS Kesehatan, perusahaan farmasi harus mengikuti lelang yang diselenggarakan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang Jasa Pemerintah (LKPP). Sebagian besar obat yang dapat memenangkan lelang dari LKPP untuk berpartisipasi di BPJS adalah obat dengan harga yang murah dan obat generik. Obat generik adalah nama obat yang sama dengan zat aktif berkhasiat yang dikandungnya dan telah habis masa patennya. Pasar farmasi nasional tumbuh rata-rata 12% per tahun (CAGR) pada periode 2010-2014. Besar pasar farmasi nasional pada tahun 2015 sekitar Rp62-65 triliun, dan akan meningkat menjadi Rp69 triliun pada tahun 2016. Menurut mandiri institute, salah satu produsen farmasi BUMN yang masih ekspansif pada tahun 2015 adalah PT Kimia Farma Tbk. Pendapatan perusahaan tersebut pada kuartal III-2015 sebesar Rp3,47 triliun, naik 12,7% YoY. Selain itu kinerja perusahaan farmasi BUMN yang dilihat dari nilai asset lancarnya juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada 2017, nilai portofolio asset farmasi BUMN yang terdaftar di BEI mencapai Rp2.296 Miliar.



**Gambar 1. Grafik Aset Lancar Farmasi BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2010-2017 (Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Farmasi BUMN Terbuka)**

Dengan adanya program jaminan kesehatan ini maka perusahaan farmasi dapat memanfaatkan peluang untuk menghasilkan laba lebih tinggi dengan memenuhi kebutuhan obat-obat yang meningkat. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Laba selalu digunakan oleh investor, manajer dan analis keuangan sebagai pedoman pembayaran dividen, instrumen pengukuran efektivitas manajemen, pengambilan keputusan prediksi dan alat evaluasi (Yahya, dkk:2016).

Profitabilitas perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI memiliki trend yang menurun selama periode sebelum dan setelah penerapan program BPJS Kesehatan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan (Wibowo dan Wartini, 2012).

Salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti. (Wibowo dan Wartini, 2012).

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai atau disebut juga dengan kredit, namun bersifat bertahap. Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang (Deni, 2014). Semakin tinggi perputaran piutang berarti semakin banyak piutang yang harus ditagih oleh perusahaan, sehingga akan memperkecil piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang itu tertagih oleh perusahaan dan kembali ke dalam kas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata dalam suatu periode. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan, berarti risiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan (Surya, dkk;2017). Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan. Jika terdapat persediaan yang tersisa dalam jumlah banyak maka perusahaan menambah beban seperti beban biaya penyimpanan, biaya asuransi, biaya depresiasi dan pajak. Persediaan seharusnya dapat menjadi dana yang lebih menguntungkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dan modifikasi dari beberapa penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini (i) melakukan uji pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas serta membandingkan profitabilitas perusahaan, (ii) menggunakan dua periode tertentu yaitu periode sebelum dan setelah penerapan BPJS Kesehatan, (iii) menggunakan objek perusahaan yang lebih spesifik yaitu perusahaan Farmasi BUMN yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis akan membuat penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi BUMN (Periode Sebelum dan Setelah BPJS Kesehatan tahun 2010-2017)".

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Modal Kerja**

Menurut Subramanyam & Wild (2010:241) modal kerja adalah selisih aset lancar setelah dikurangi kewajiban lancar, modal kerja juga penting untuk mengukur cadangan likuiditas yang tersedia untuk memenuhi kontijensi dan ketidakpastian yang terkait dengan keseimbangan antara arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Dapat diartikan juga modal kerja sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Menurut Keown et al (2014) Modal kerja adalah konsep yang menggambarkan investasi perusahaan dalam bentuk aset lancar. Fahmi (2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang.

Menurut Brealey, Myers, dan Marcus (2007) komponen modal kerja terdiri dari: (a) Aset Lancar adalah piutang, persediaan, kas dan sekuritas yang dapat dipasarkan. Piutang timbul karena perusahaan biasanya tidak mengharapkan pelanggan membayar pembelian mereka dengan segera, tagihan ini diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu dekat. Persediaan terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses, atau barang jadi yang menunggu penjualan dan pengiriman. Kas biasanya berupa mata uang ataupun dalam bentuk tabungan bank. Sekuritas dapat berupa obligasi pemerintah. (b) Kewajiban Lancar sebuah perusahaan terdiri dari utang usaha yaitu, pembayaran terutang kepada perusahaan lain. Selain itu kewajiban lancar utama terdiri dari pinjaman jangka pendek.

### Rasio Aktivitas

Wardiyah (2017:144) mengatakan rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada perusahaan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut.

### Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja adalah perbandingan antara penjualan dan modal kerja bersih. Menurut Sawir, (dalam Wardiyah, 2017) perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap modal kerja. Semakin tinggi angka perputaran modal kerja, berarti semakin cepat penggunaan modal kerja untuk menjadi penjualan.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

### Inventory Turnover

Wardiyah (2017) Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Semakin besar angka perputaran persediaan, perusahaan semakin efektif dan efisien dalam penggunaan persediaan. Rumus perhitungan Inventory turnover menurut Subramanyam (2014) :

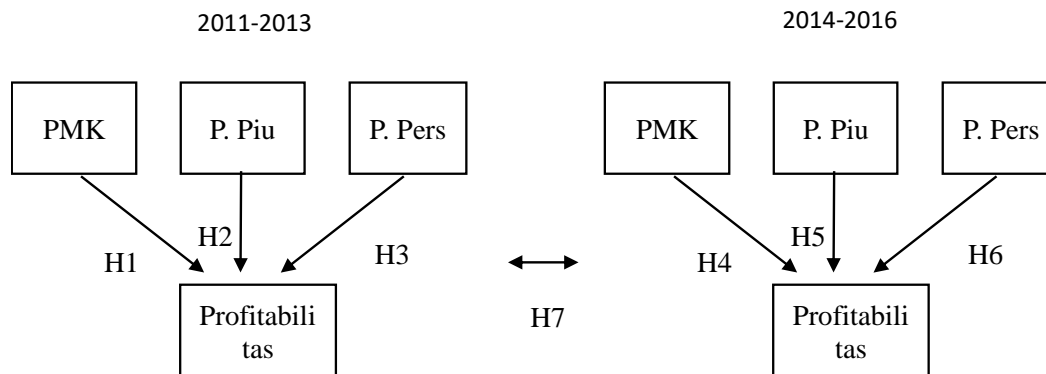
$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{Average Inventory}}$$

### Account Receivable Turnover

Wardiyah (2017) Piutang suatu perusahaan berhubungan erat dengan jumlah penjualan kredit. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah, ada kelebihan investasi dalam piutang

$$\text{Account Receivables turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian**  
**Sumber: Penulis (2018)**

Keterangan:

H1: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA tahun 2010-2013

H2: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap ROA tahun 2010-2013

H3: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap ROA tahun 2010-2013

H4: Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA tahun 2014-2017

H5: Perputaran Piutang berpengaruh terhadap ROA tahun 2014-2017

H6: Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap ROA tahun 2014-2017

H7: Perbandingan Profitabilitas antara tahun 2010-2013 dengan tahun 2014-2017

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Sebuah perusahaan yang dapat mengelola modal kerja secara efektif akan dapat meningkatkan profitabilitasnya, karena modal kerja sebuah perusahaan memiliki peran penting dalam kinerja perusahaan, sehingga untuk berinvestasi dalam modal kerja sebuah perusahaan dibutuhkan perencanaan yang baik. Aris dan Berta (2012) dalam penelitiannya mengatakan, modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dimana profitabilitas menggunakan rasio return on investment (ROI). Penelitian yang dilakukan oleh Zulia dan Sonang (2017) variabel perputaran modal kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap profitabilitas dengan rasio return on asset (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan Clairene (2013) variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas menggunakan rasio net profit margin.

**H1 = Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas**

#### Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan berubah dalam satu periode. Sehingga, perputaran persediaan yang besar akan meningkatkan penjualan yang akan menghasilkan laba perusahaan kemudian meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Joni (2014), menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan rasio ROA perusahaan. Selanjutnya, penelitian oleh Irman Deni yang dilakukan

pada perusahaan manufaktur memberikan hasil perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio ROA. Penelitian yang dilakukan Putu Intan dan Gede Merta juga menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

**H2 = Perputaran Persediaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas.**

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Kecepatan penerimaan dari hasil perputaran piutang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin cepat hasil perputaran piutang diterima maka kondisi aktiva perusahaan akan semakin baik, kondisi aktiva yang baik akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada seluruh atau sebagian aktivitas perusahaan. Semakin baik jalannya aktivitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Clairene (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio net profit margin. Selanjutnya, Putu Intan dan Gede Merta (2014) juga menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan rasio return on asset.

**H3= Perputaran Piutang Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sektor perusahaan manufaktur dengan sub sektor perusahaan farmasi yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terlibat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS Kesehatan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai uji untuk melihat pengaruh modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data dengan jangka waktu tahun 2010-2017 yaitu dua tahun sebelum adanya program JKN dan tiga tahun setelah adanya program JKN. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah sub sektor farmasi yang termasuk perusahaan BUMN dan telah *go public* yang terdaftar di BEI dan memiliki data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini.

### **Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) diukur dengan *Net Income* dibagi dengan *Total Asset*. Variabel independent yang digunakan adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), dan Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*). Perputaran modal kerja diukur dengan penjualan dibagi dengan rata-rata modal kerja, perputaran persediaan diukur dengan Harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata persediaan dan perputaran piutang diukur dengan penjualan bersih dibagi dengan piutang rata-rata.

### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 23. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif; Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis linier berganda, Teknik pengujian hipotesisnya menggunakan uji t (uji parsial) dan uji *paired t-test*.

## Persamaan Penelitian

$$\widehat{ROA}_{it} = a + b_1WCTO_{it} + b_2ITO_{it} + b_3ARTO_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y = Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

$\alpha$  = Konstanta

$b_1$ - $b_3$  = Koefisien regresi variabel  $X_1$ - $X_3$

WCTO = Perputaran Modal Kerja

ITO = Perputaran Persediaan

ARTO = Perputaran Piutang

$\varepsilon$  = Error

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Statistics**

	ROA	WCTO	ITO	ARTO
N Valid	16	16	16	16
Mean	.0402	7.8067	4.8387	7.7082
Median	.0450	4.8006	4.7825	8.0060
Std. Deviation	.04627	9.68110	.49176	1.34711
Variance	.002	93.724	.242	1.815
Minimum	-.04	2.84	3.64	5.01
Maximum	.10	43.28	5.80	9.36
Sum	.64	124.91	77.42	123.33

Sumber: Data Oleh Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi pada ROA lebih besar dari nilai *mean* yang berarti ROA memiliki persebaran yang besar sehingga data ROA tidak terdistribusi dengan baik. Nilai standar deviasi untuk perputaran modal kerja lebih besar dari *mean* sehingga tingkat perputaran modal kerja memiliki persebaran data yang besar sehingga WCTO tidak terdistribusi dengan baik. Nilai standar perputaran persediaan lebih kecil dari nilai *mean* sehingga data ITO memiliki persebaran data yang kecil berarti data ITO terdistribusi dengan baik dan standar deviasi perputaran piutang lebih kecil dari nilai *mean* sehingga tingkat perputaran piutang memiliki persebaran data yang kecil berarti tingkat perputaran modal kerja terdistribusi dengan baik

## Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Periode	Model Summary				
	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Sebelum BPJS	1	.988 <sup>a</sup>	.976	.958	.01003
Setelah BPJS	2	.859 <sup>a</sup>	.738	.541	.02940
a. Predictors: (Constant), ARTO, WCTO, ITO					

Sumber: Data oleh penulis (2018)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> pada periode sebelum BPJS Kesehatan adalah sebesar 0.958 atau sama dengan sebesar 95.8% hasil ini menjelaskan bahwa 98.8% perubahan pada variabel dependen Profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan pada periode setelah BPJS Kesehatan sebesar 54.1% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independent yang diteliti, dan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Pengujian Model

**Tabel 3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Periode Sebelum BPJS Kesehatan**

Periode Sebelum / Setelah BPJS	Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
Sebelum	(Constant)	-.135	.044			-	.037
Setelah						3.065	
Sebelum	WCTO	-.006	.140			-.045	.966
Setelah		-.022	.003	-.609		6.374	-.003
Sebelum	ITO	-.002	.001	-.577		-	.103
Setelah						2.102	
Sebelum	ARTO	.040	.013	.373		3.190	.033
Setelah		-.024	.029	-.231		-.832	.452
Sebelum	ARTO	.011	.004	.388		3.096	.036
Setelah		.021	.011	.521		1.998	.116
a. Dependent Variable: ROA							



## Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan farmasi sebelum adanya BPJS Kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prakoso, dll (2014) yang juga menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerjatidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan farmasi pada periode setelah BPJS Kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan/penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan/penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi sebelum adanya BPJS Kesehatan hasil ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deni, Irman(2014), Rahayu dan Susilowibowo(2014) dan Putri dan Sudhiarta (2015) yang juga menyebutkan bahwa peputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Perputaran Persediaan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan farmasi pada periode setelah BPJS Kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan mengalami peningkatan/penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan/penurunan profitabilitas perusahaan.

## Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi sebelum adanya BPJS Kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan juga. Sebaliknya, jika perputaran piutang mengalami penurunan, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suminar (2015), Deni Irman (2014), dan Santoso (2013) yang menyakatan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Perputaran piutang tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan farmasi pada periode setelah BPJS Kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika perputaran persediaan mengalami peningkatan/penurunan maka tidak akan berpengaruh terhadap kenaikan/penurunan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## Paired Samples t-Test

**Tabel 4**  
**Paired Sample t-Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 YSebelum YSetelah	-.02520	.01469	.00519	.01292	.03748	4.854	7	.002

Sumber: Data oleh penulis (2018)

Terdapat perbedaan signifikan pada Profitabilitas untuk perusahaan Farmasi BUMN periode sebelum dan setelah adanya BPJS Kesehatan.. Hasil perbandingan ini sejalan dengan hasil pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang yang telah dilakukan. Hasil dari pengolahan data yang dilakukan dengan metode Uji Parsial juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas untuk periode sebelum dan setelah penerapan BPJS Kesehatan. Periode sebelum penerapan BPJS Kesehatan perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan dan perputaran piutang masing-masing memiliki pengaruh perputaran signifikan positif terhadap profitabilitas. Periode setelah penerapan BPJS Kesehatan, perputaran modal kerja dan perputaran persediaan masing-masing tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas farmasi.

### **Implikasi Manajerial**

Implikasi manajerial penelitian difokuskan pada periode setelah penerapan program BPJS Kesehatan karena program BPJS Kesehatan merupakan program pemerintah jangka panjang, sehingga pihak perusahaan dapat memperhatikan faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *Long Term Debt Equity Ratio*. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afrinda (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *quick ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan *long term debt equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pada periode sebelum BPJS Kesehatan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), perputaran persediaan dan perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada periode setelah BPJS Kesehatan perputaran modal kerja perputaran modal kerja dan perputaran persediaan masing-masing tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan perputaran piutang juga tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas farmasi. Variabel rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)* memiliki perbedaan signifikan pada perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI periode sebelum dan setelah BPJS Kesehatan .

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik. Pada periode setelah BPJS Kesehatan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran tidak mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah disampaikan, terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya:

1. Bagi pihak perusahaan dapat memperhatikan faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, seperti *current ratio*, *quick ratio* dan *Long Term Debt Equity Ratio*, karena menurut Afrinda (2013) *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan, *quick ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan, dan *long term debt equity ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat merubah atau menambahkan variabel independent maupun dependen selanjutnya seperti variabel dependen dapat menggunakan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Investment* ataupun *Net Profit Margin* karena penelitian yang dilakukan oleh Aris Setia Noor dan Berta Lestari (2012) perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROI) dan menurut Clairene E.E. Santoso (2013) perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM).

3. Pada penelitian selanjutnya dapat melakukan uji beda sebelum dan setelah BPJS Kesehatan dengan menambahkan jumlah sampel perusahaan yang digunakan seperti seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI atau pun seluruh perusahaan farmasi BUMN yang terdaftar di BEI dan yang tidak terdaftar di BEI.



## Daftar Pustaka

- Afrinda, Nidya. (2013). "Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Skripsi. Universitas Sriwijaya, Palembang
- Brealey, Richard A., Myers, dan Marcus. 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan (Jilid 2)*. NY: McGraw-Hill/Irwin
- Deni, Irman. 2014. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Riau
- Fahmi, Irham. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. .
- \_\_\_\_\_. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBS SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keown, Arthur J., et al. 2014. *Foundations of Finance: The Logic and Practice of Financial Management (8<sup>th</sup> ed)*. USA: Pearson Education.
- Mandiri Institute. Maret 2016. *Industri Update Volume 5*, hlm 1.
- Prakoso Bangun, Zahroh dan Nila. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). 15(1)
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Ross, S. A., et al. 2012. *Fundamentals of Corporate Finance, Asia Global Edition*. New York: McGraw-Hill
- Santoso, Clairine E. E., (2013). *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA hal 1533-1649. 1(4)

Sekaran U. & Bougie, R. 2010. *Research Methods for Business: a skill-buildibg approach (5<sup>th</sup>ed)*. USA: Willey

Siagian, D., & Sugiarto. (2000). *Metode Statistika: Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Surya, Sarjito, Rully Ruliana dan Dedi Rosidi Soetama. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*. 10(2):313-332

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Setia

Warren, C. S, et al. 2014. *Principles of Accounting 23<sup>rd</sup> Edition*. Jakarta: Bumi Aksara

Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. *Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *Jurnal Dinamika Manajemen*.3(1):54.

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: STIM YKPN.

[http://bumn.go.id/upload/download\\_img/file\\_download/5a604e0322b3a\\_20180118023427/8/#zoom=z](http://bumn.go.id/upload/download_img/file_download/5a604e0322b3a_20180118023427/8/#zoom=z)